

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Adnyana dan Purnami (2016:1169) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan.

Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588) Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko.

Chimucheka (2014: 406) berpendapat bahwa *“Entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture”*. Artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha.

Menurut Shinta Wahyu Hati (2017:229) Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha.

Wira Bharata (2019:103) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini.

Nurmansyah (2017:128) berpendapat bahwa Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik terhadap pilihan karier berwirausaha.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik mengenai kewirausahaan serta mengubah sikap dan pola pikir mereka agar mau memilih karir sebagai wirausahawan.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewirausahaan

Slamet Widodo (2016:118) menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan kewirausahaan ada tiga yaitu:

1. Karakter

Pendidikan karakter termasuk di dalam pendidikan softskills yang merupakan pondasi dari pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan

2. Konsep

Materi pembelajaran yang disampaikan meliputi konsep dasar wirausaha dan bisnis. Konsep dasar ini perlu diberikan sehingga peserta didik memahami konsep dan falsafah dari kewirausahaan. Kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana bisnis juga menjadi salah satu perhatian. Model pembukuan sederhana juga perlu diajarkan dengan harapan mereka nantinya dapat menjalankan usaha secara akuntabel.

3. Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan disesuaikan dengan usaha dan potensi usaha instansi pendidikan. Pada instansi yang mengembangkan pertanian, tentu keterampilan teknis di bidang budidaya pertanian merupakan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

2.1.1.3 Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Laksmi Dewi, Ahmad Yani dan Asep Dudi (2015: 403) Pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan secara terpadu dalam proses belajar mengajar di instansi pendidikan dengan berbagai kegiatannya. Beberapa pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dapat berbentuk:

a. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan '*business day*' (bazar, karya peserta didik, dll).

b. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan

skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

c. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Materi Pembelajaran

Materi merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak pengajar yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan materi pelajaran, tugas maupun evaluasi.

d. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan tenaga pengajar, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan komitmen

e. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal

Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Contoh

peserta didik yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelolanya menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

2.1.1.4 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Hutagalung et al. (2017: 336), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator pendidikan kewirausahaan antara lain:

1. Kurikulum

Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.

2. Kualitas Pendidik

Tenaga pendidik harus menguasai ilmu kewirausahaan, dan harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.

3. Fasilitas belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi tentang kewirausahaan serta membantu pendidik dalam penyampaian.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Prihantoro dan Syamsu Hadi (2016:709) berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

Menurut Aini et al. (2015: 40) lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia dilahirkan yang akan membentuk sikap dan tingkah lakunya hingga pilihan karier yang akan dia ambil.

Menurut penelitian Mallika Dasgupta dan Radha Rani Sain (2015:210) menyatakan bahwa *“Family environment is considered as a system where the behaviour and relationship among all family members is interdependent. Every individual bears an impact of the environment in which she is brought up. Family is almost the exclusive environmental factor, which influences the first few primitive years of life”*. Yang artinya Lingkungan keluarga dianggap sebagai suatu sistem di mana perilaku dan hubungan di antara semua anggota keluarga saling bergantung. Setiap individu memiliki dampak lingkungan di mana ia dibesarkan. Keluarga hampir merupakan faktor lingkungan eksklusif, yang memengaruhi beberapa tahun pertama kehidupan.

Menurut Khairani (2014:194) dalam Mega Pratitis Nur Aini et al. (2017:5) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan sebagai pendidikan utama

yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga dan dikatakan pertama karena ketika anak pertama kali lahir di dunia ini ia berada dalam lingkungan keluarga.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia dilahirkan yang akan membentuk sikap dan tingkah lakunya hingga menjadi penentu perkembangan seorang anak di masa depannya nanti.

2.1.2.2 Faktor yang Berpengaruh dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Anak

Menurut Yusuf (2009:42) dalam lingkungan keluarga perkembangan anak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Keberfungsian Keluarga

Seiring dengan perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan

menyangkut penanaman, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga mempengaruhi perkembangan anak untuk menaati peraturan, bekerjasama dengan orang lain, bersikap jujur, dan bertanggung jawab dalam hal ini dalam berwirausaha.

2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangannya. Dalam hal ini minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak, apabila orang tua memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak maka anak akan lebih bersemangat dalam menjalankan hal tersebut.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif kurang sehingga menyebabkan kebutuhan pokok pada anak tidak terpenuhi biasanya justru akan membuat anak termotivasi untuk lebih bekerja keras agar berhasil dimasa depan dan menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas. Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan biasanya akan menyebabkan orang tua kurang perhatian pada

anaknyanya, karena orang tua merasa semua kebutuhan anak sudah terpenuhi dan juga lebih menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan pada anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

2.1.2.3 Fungsi Lingkungan Keluarga

Dalam jurnal Endang Wahyuni (2012:12) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi lingkungan keluarga yaitu

1) Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan belajar social artinya anak mempelajari nilai-nilai sosial. Kehidupan anak dunianya merupakan suatu kehidupan dua dunia yang utuh, terpadu dan dihayati anak sebagai suatu kesatuan hidup di dunia.

3) Fungsi Proteksi

Dengan fungsi ini keluarga sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga

4) Fungsi Religious

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya.

5) Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan ekonomi, fisik dan materi yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis dan rasional.

7) Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat.

8) Fungsi Biologis.

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya.

2.1.2.4 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Hutagalung et al. (2017: 336), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator lingkungan keluarga antara lain:

1. Pekerjaan Orngtua

Anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

2. Bimbingan Orngtua

Di dalam lingkungan keluarga orangtua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mampu mendorong anak untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Dukungan dapat berbentuk dukungan moril atau berupa modal seperti modal uang atau tempat usaha.

2.1.3 Motivasi Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Menurut Putri Kemala Dewi Lubis (2018:97) Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

Murali Krishna (2013:1) menyatakan bahwa “*Entrepreneurial Motivation is the drive of an entrepreneur to maintain an entrepreneurial spirit in all their actions*”. Artinya yaitu Motivasi berwirausaha adalah pendorong seorang pengusaha untuk tetap mempertahankan semangat kewirausahaannya dalam setiap tindakannya .

Menurut Prihantoro dan Syamsu Hadi (2016:710) Motivasi berwirausaha adalah sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Motivasi dianalogikan sebagai penggerak untuk melakukan aksi. Motivasi berwirausaha berupa alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Menurut Anna Marganingsih dan Emilia Dewiati Pelipa (2018: 122) motivasi berwirausaha adalah kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan

inovatif untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan peluang.

Dapat dipahami dari beberapa pengertian dari para ahli diatas bahwa motivasi berwirausaha adalah alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha.

2.1.3.2 Karakteristik Motivasi Wirausaha

Karakteristik yang mampu memberi kontribusi untuk keberhasilan usaha berupa pertumbuhan usaha yang cepat menurut Rusdiana (2014:80-81) dalam Sri Hartini (2018: 22) adalah sebagai berikut :

1) Passion

Arti sederhana adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membara (*burning desire*), sebuah determinasi untuk mewujudkan suatu tujuan. Para wirausahawan mengawali dan menjalankan usaha dengan pertumbuhan yang tinggi karena mereka memiliki *passion* terhadap pekerjaan dan perusahaannya. Motivasi dalam diri individu, akan menghasilkan *passion* yang tinggi dalam tindakan yang melebihi kebiasaan sebelumnya. *Passion* menjadi api membara yang membakar semangat bekerja. *Passion* adalah hasrat yang menyala-nyala, imajinasi kreatif tanpa batas, dan loyalitas yang tidak terbantahkan.

2) *Tenacity*

Dapat diartikan sebagai keuletan, ketekunan, ketabahan dan kegigihan. Ketekunan merupakan dimensi motivasi yang merupakan ukuran mengenai waktu mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang lama demi mencapai tujuan mereka. *Tenacity* akan membantu seorang pengusaha untuk menemukan jalan keluar ketika telah diupayakan menghadapi hambatan. Dengan memiliki bekal berupa *tenacity*, para wirausahawan tetap mampu bertahan pada saat orang lain telah menyerah, dan tetap melanjutkan usaha mereka bahkan setelah mengalami kekecewaan yang besar atau kebangkrutan. *Tenacity* merupakan karakter krusial yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Hal ini akan membantu wirausahawan dalam menciptakan sesuatu yang di luar dugaan ketika mengalami kesulitan. *Tenacity* merupakan salah satu bentuk motivasi usaha yang merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar seorang wirausaha mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan.

2.1.3.3 Jenis Jenis Motivasi

Menurut Ulfa Nurhayani (2012:61) dalam penelitiannya mengemukakan 3 jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain.

2. Motivasi Karir

karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

3. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya.

2.1.3.4 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Hutagalung et al. (2017: 336), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator motivasi berwirausaha antara lain:

1) Laba.

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan.

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan atau intervensi orang lain, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.

3) Impian personal.

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain. Dapat menentukan nasib atau visi, misi, dan impiannya sendiri.

4) Kemandirian.

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	thn	Sumber Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2016	I Gusti Lanang Agung Adnyana, Ni Made Purnami	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, <i>SELF EFFICACY</i> DAN <i>LOCUS OF CONTROL</i> PADA NIAT BERWIRAUSAHA.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha. <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha, yang berarti bahwa semakin tinggi <i>self efficacy</i> yang dimiliki, maka niat untuk berwirausaha akan semakin tinggi. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi <i>locus of control</i> yang dimiliki, maka niat untuk berwirausaha akan meningkat.	Memakai variabel pendidikan kewirausahaan	Tidak memakai variabel <i>self efficacy</i> dan <i>locu of control</i>
2	2013	Marina Z. Solesvik	<i>Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major</i>	<i>Individuals who participated in an enterprise education programme had higher perceived entrepreneurial motivation that promote attitudes towards enterprise. The effect of perceived entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions was fully mediated by students' attitudes, subjective norms, and perceived levels of behavioural control.</i>	Variabel motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan	Variabel intensi tidak ada

3	2017	Nurmansyah	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning.	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dikatakan sedang, Hal ini disebabkan karena waktu belajar dan berdiskusi serta praktek di luar kelas yang diterima masih dirasakan kurang. Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dikatakan sedang, Hal ini disebabkan karena responden kurang memperhatikan kerjasama dengan orang lain, kurang dapat menentukan arah kegiatan, kurangnya tanggung jawab pribadi atas perbuatan yang dilakukan.	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi	Variabel lingkungan keluarga tidak ada
4	2013	Murali Krishna	<i>Entrepreneurial Motivation A Case Study of Small Scale Entrepreneurs In Mekelle, Ethiopia</i>	<i>Entrepreneurs like any other careerists are not born, they are made. Career making depends upon several factors. In addition to the attitudes of the careerist himself, the attitudes of others i.e., his family members, friends, relatives and the government will have their impact on the making or unmaking of the career. Entrepreneurs are not only a product of their ambitions, but also those of their family members, friends and the nation. Motivational factors constitute the personality of the entrepreneur and there by generate an inclination to adopt entrepreneurial activity.</i>	Variabel motivasi berwirausaha	Tidak ada variabel pendidikan kewirausahaan

5	2019	Rosyanti, Agus Irianto	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG.	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha, Artinya pendidikan kewirausahaan yang telah diikuti peserta didik hanya bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan saja, dibuktikan dengan tidak adanya motivasi yang muncul pada diri responden untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha, Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha.	Variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha	Perbedaan unit analisis
6	2017	Angga Martha Mahendra, Ery Tri Djatmika & Agus Hermawan	<i>The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia</i>	<i>The contribution of entrepreneurship education is able to enhance both students' entrepreneurial motivation and attitude. Both the motivation and attitude altogether take a role as mediation variables between entrepreneurship education and entrepreneurial intention. The higher motivation and attitude affected by entrepreneurship education, the higher the intention to establish new business among students under this study.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Variabel lingkungan keluarga tidak ada
7	2015	Siti Nur Aini, Dedi Purwana dan Ari Saptono	PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.	Lingkungan keluarga berkontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka motivasi berwirausaha pun akan meningkat. Efikasi diri memiliki berkontribusi yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, Artinya semakin tinggi efikasi diri maka motivasi berwirausaha juga tinggi. Lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh pada efikasi diri jadi tinggi rendahnya efikasi diri dijelaskan oleh lingkungan keluarga.	Variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha	Variabel efikasi diri tidak ada

8	2014	Tendai Chimucheka	<i>Entrepreneurship Education in South Africa.</i>	<i>entrepreneurship education is very important for the success of SMMEs in South Africa. Although there are challenges confronting entrepreneurship education, strategies to improve entrepreneurship education should be implemented if the socio economic challenges such as unemployment and poverty are to be reduced in the country. The fact that South African government have realised the importance of entrepreneurship education in one step towards a better future. This paper also concludes that entrepreneurship education is relevant for the development of South Africa and Africa at large.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan	Tidak ada variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha
9	2018	Putri Kemala Dewi Lubis	Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri medan.	Perubahan pada variabel motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan masih dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan materi pembelajaran dengan berbasis kewirausahaan, strategi metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Variabel motivasi dan keterampilan berwirausaha sudah dalam kategori tinggi sehingga perlu dipertahankan.	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Variabel keterampilan berwirausaha tidak ada

10	2017	Bongsu Hutagalung, Doli M Ja'far Dalimunthe, Rilo Pambudi, Arif Qaedi Hutagalung & Iskandar Muda	<i>The effect of entrepreneurship education and family environment towards students' entrepreneurial motivation</i>	<i>Variables of Entrepreneurship Education and Family Environment simultaneously have a positive and significant effect on Student Motivation \ Student. Partially, the variables of Entrepreneurship Education and Family Environment have a positive and significant impact on Students Entrepreneurial Motivation. Yet, the more dominant variable is the Family Environment. From the empirical results of the researcher, it is found many parents respondents work as employees, but their parents are more encouraging them to become an entrepreneur.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha	Unit analisis berbeda
11	2019	Wira Bharata	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi usaha Terhadap Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha akan memberikan stimulus yang besar pada mahasiswa dalam kaitannya dengan Minat Berwirausaha. Seorang individu, yang menerima pendidikan kewiraswastaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam hal administrasi, lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Variabel lingkungan keluarga tidak ada

12	2015	Mazlina Mustapha, Maitilee Selvaraju	<i>Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination among University Students</i>	<i>Hierarchical multiple regression analysis and t-tests were employed to analyse the data. Generally, the results of the study indicate that the respondents have a positive inclination towards entrepreneurship. The hierarchical regression results show that personal characteristics, family influence, entrepreneurial education have positive and significant influence on the students' intention to be entrepreneurs when the variables are added into the equation.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga	Tidak ada variabel motivasi berwirausaha
13	2007	Umi Narimawati	Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi	Metode analisis multivariat adalah suatu metode statistika yang tujuan digunakannya adalah untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel serta diduga antar variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Analisis multivariat adalah salah satu dari teknik statistik yang diterapkan untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi. Dimana variabel-variabel yang dimaksud tersebut saling terkait satu sama lain.	Menggunakan teknik analisis multivariat	Tidak ada variabel yang sama

14	2014	Saeid Karimi, Harm J. A. Biemans, Thomas Lans, Mohammad Chizari, & Martin Mulder	<i>The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification</i>	<i>Building on the theory of planned behavior, an ex ante and ex post survey was used to assess the impacts of elective and compulsory entrepreneurship education programs (EEPs) on students' entrepreneurial intention and identification of opportunities. Both types of EEPs had significant positive impacts on students' subjective norms and perceived behavioral control. Results also indicated that the elective EEPs significantly increased students' entrepreneurial intention, although this increase was not significant for the compulsory EEPs.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan	Tidak variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha
15	2015	Mallika Dasgupta, Radha Rani Sain	<i>The Impact of Family Environment upon Development of Life Skills and Psychological Hardiness among Adolescent Boys</i>	<i>cohesiveness, active recreational orientation and organization dimension of family environment emerged as significant predictors of life skills among male adolescents. Further, the analysis revealed that total family environment emerged as a significant predictor of control, challenge and global psychological hardiness among adolescents.</i>	Variabel lingkungan keluarga	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha tidak ada
16	2017	Shinta Wahyu Hati	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam	Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Model pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan di prodi akuntansi masih bisa dipertahankan. Perlu ditingkatkan lagi upaya pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang kreatif di kelas agar berpengaruh pada motivasi berwirausaha mahasiswa.	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Tidak ada variabel keterampilan usaha

17	2015	Alain Fayolle and Benoit Gailly	<i>The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence</i>	<i>The objective of this research is to better understand the effects of EEPs on the attitudes and intention of students toward entrepreneurship and the factors influencing those effects. Within the framework of our study, a short introductory program with 24 hours of teaching, our results show that there appears to be no observable effect on the students in the short term, even though we were able to observe on average a significantly positive impact on the students' attitudes toward entrepreneurship and perceived behavioral control in the medium term (six months after the end of the program).</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan	Tidak ada variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha
18	2016	Minoo Farhangmehr and Paulo Gonçaves	<i>Predicting entrepreneurial motivation among university students The role of entrepreneurship education</i>	<i>The study reveals that entrepreneurship competencies are a predictor of entrepreneurship motivation but that knowledge base is not. Additionally, entrepreneurship education does not improve the motivation of university students to become entrepreneurs. These findings suggest that, to increase entrepreneurial motivation, pedagogy should emphasize the development of students' entrepreneurial psychological and social skills by covering in particular the emotional dimension and critical thinking.</i>	Variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	Tidak ada variabel lingkungan keluarga
19	2016	Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro, Syamsu Hadi	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan	Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan. Kondisi ekonomi keluarga, cara mendidik orang tua, dll memiliki pengaruh kuat untuk menjadikan seseorang memiliki mental wirausaha.	Variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga	Berbeda unit analisis dan tidak ada variabel sikap mental kewirausahaan

20	2017	Mega Pratitis Nur Aini, Sigit Santosa dan Nurhasan Hamidi	PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha.	Variabel lingkungan keluarga	Variabel lingkungan sekolah dan minat berwirausaha tidak ada
21	2018	Anna Marganingsih dan Emilia Dewiwati Pelipa	PENGARUH PENDEKATAN <i>CHEMO ENTREPRENEURSHIP</i> DAN PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA	Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha. Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha. Pelatihan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh lebih besar daripada Pendekatan <i>Chemo Entrepreneurship</i> terhadap Motivasi Berwirausaha.	Variabel motivasi berwirausaha	Tidak ada variabel pendekatan <i>chemo entrepreneurs hip</i> dan pelatihan keterampilan berwirausaha

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam memilih berkarir dibidang kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga, jika kedua faktor ini tidak terpenuhi maka harapan untuk melihat kewirusahaan tumbuh dan berkembang akan terhalang .

Pendidikan kewirausahaan bisa diperoleh melalui kurikulum matapelajaran kewirausahaan yang diajarkan di instansi pendidikan. Tenaga pendidik berperan penting dalam proses pendidikan kewirausahaan yang diajarkan agar ilmu kewirausahaan tidak hanya sekedar landasan teori mengenai konsep kewirausahaan

tetapi juga praktek. Fasilitas yang memadai memudahkan proses belajar mengajar ilmu kewirausahaan dan diharapkan mendorong para peserta didik agar memulai, mengenali, dan membuka usaha.

Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi perkembangan dimasa mendatang. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orangtua dapat melalui model orangtua dan interaksi dalam keluarga. Orangtua yang memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula, ini karena melihat kesuksesan orangtuanya dan dukungan dari orangtuanya untuk membuka usaha juga.

Motivasi berwirausaha dapat muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi yang tinggi pada seseorang untuk sukses dalam bidang kewirausahaan akan mendorongnya melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya tersebut. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha, selain karena memiliki peluang untuk mengembangkan usaha impiannya sendiri dan menghasilkan laba setiap hari, Ia juga memiliki kebebasan untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan sebuah pengetahuan atau pendidikan mengenai kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga yang mendukung, akan semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha.

2.2.1 Hubungan antar variabel penelitian

2.2.1.1 Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap motivasi berwirausaha (Y)

Dalam hasil penelitian Putri Kemala Dewi Lubis (2018: 101) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula motivasi wirausaha yang dimilikinya. Pendidikan kewirausahaan sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam melihat peluang usaha sehingga termotivasi menciptakan sebuah usaha.

Dalam penelitian Marina Z. Solesvik (2013: 253) mengatakan bahwa *“Individuals who participate in enterprise education programmes tend to have higher entrepreneurial motivation and are more likely to become entrepreneurs”*. Artinya individu yang berpartisipasi dalam program pendidikan kewirausahaan memiliki motivasi berwirausaha yang lebih tinggi dan lebih cenderung untuk menjadi pengusaha.

Hasil penelitian Mahendra et al. (2017:65) menyatakan bahwa *“The entrepreneurship education takes part as antecedent variable that contributing to affect directly on entrepreneurial motivation”* bila diterjemahkan artinya pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang berkontribusi secara langsung terhadap motivasi berwirausaha.

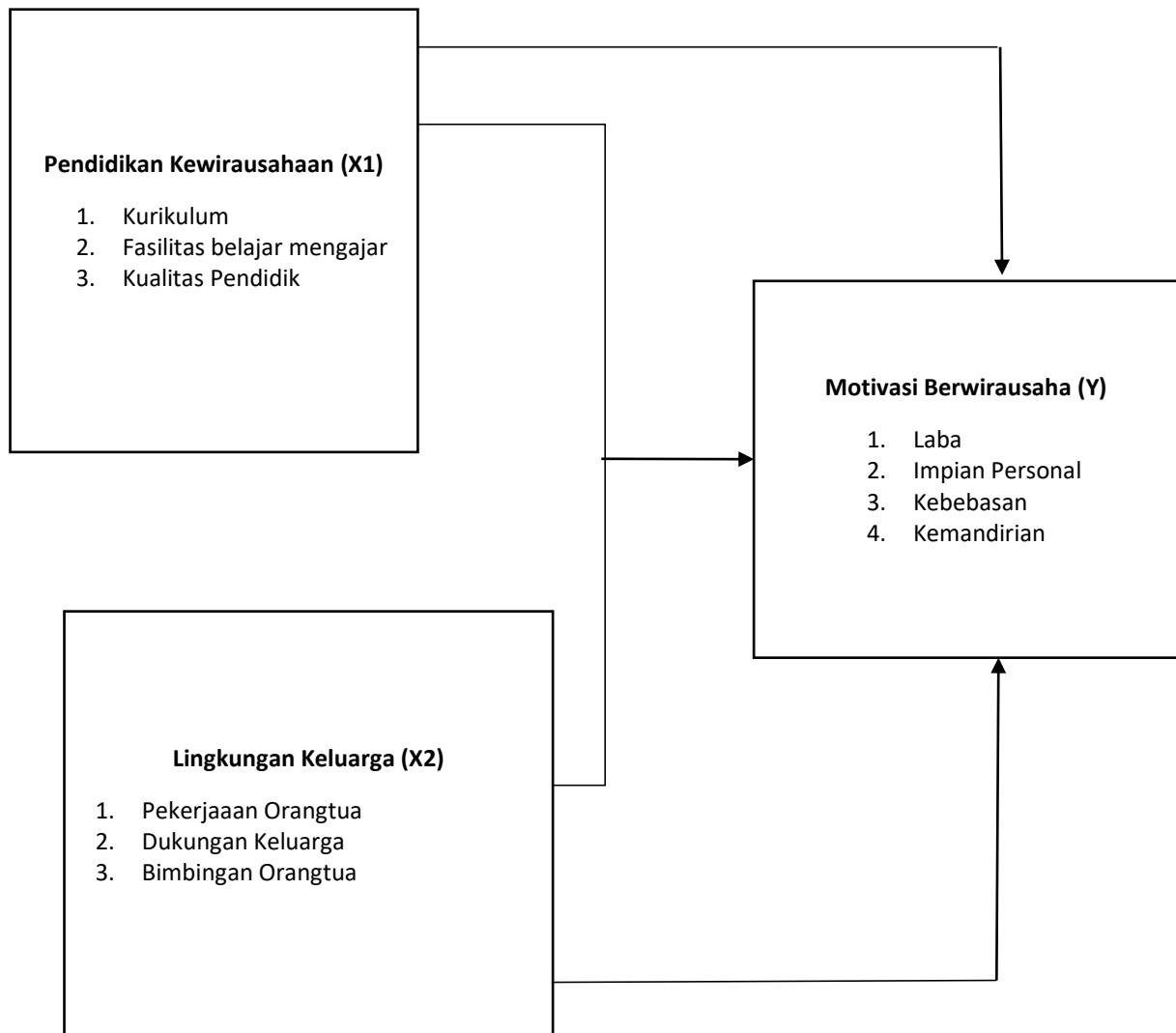
2.2.1.2 Hubungan antara lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi berwirausaha (Y)

Menurut penelitian Rosyanti dan Agus Irianto (2019: 594) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi motivasi untuk berwirausaha begitu juga sebaliknya kurang baiknya lingkungan keluarga maka membuat rendahnya motivasi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seseorang. Sehingga apabila lingkungan keluarga memberikan dorongan kepada anggota keluarga untuk berwirausaha, hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap motivasi untuk berwirausaha. Karena keluarga sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan karier seseorang.

2.2.1.3 Hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi berwirausaha (Y)

Dalam penelitian Hutagalung et al. (2017: 345) mengatakan bahwa *“Entrepreneurship Education and Family Environment simultaneously positive and significant influence on the dependent variable that is Entrepreneurial Motivation”*. Yang artinya Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendukung yaitu Motivasi

Berwirausaha. Jadi saat pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga membaik maka motivasi berwirausaha akan mengalami peningkatan.



Gambar: 2.1 Paradigma penelitian

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

Hipotesis Utama:

Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa HIPMI PT Telkom.

Sub Hipotesis:

- Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa HIPMI PT Telkom.
- Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa HIPMI PT Telkom.